

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab Da'wah yang mempunyai tiga huruf penyusun, yakni dal, 'ain, wawu. Dari ketiga penyusun tersebut dapat menciptakan beberapa ragam makna, seperti memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, menamakan, menyuruh datang, memohon, mendoakan, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, menangi dan meratapi¹. Dakwah adalah perwujudan dari keislaman seseorang, hal ini bisa disosialisasikan melalui banyak macam bentuk atau media tanpa mengurangi arti dan tujuan dari dakwah. Sebab dakwah memiliki berbagai macam bentuk atau media².

Agar pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Maka diperlukan adanya suatu untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Dalam hal ini, menjadi suatu tantangan bagi *da'i* agar tetap eksis dalam menyebarkan agama Islam. Di era reformasi dan globalisasi yang semakin maju, *da'i* dituntut untuk kreatif dan inovatif. Maka kesenian tradisional yang dikemas secara modern bisa menjadi siasat untuk dijadikan media dakwah.

Memanfaatkan media seni merupakan salah satu cara mengembangkan agama Islam. Media yang digunakan dalam seni tidaklah kaku namun lebih pada estetika dan keindahan. Unsur keindahan akan membuat masyarakat tertarik dan terpengaruh untuk bergabung. Seni menjadi media komunikasi yang memiliki peran penting dalam menjalankan aktivitas dakwah, karena media tersebut mempunyai daya tarik yang mampu menyentuh hati setiap para pendengarnya.

Mazyaturrodhiyah dalam jurnal Luki Agung Lesmana mengatakan bahwa seni tidak lepas dari kebudayaan. Maka dalam komunikasi sehari-hari, kebudayaan kerap kali disamakan dengan seni dan ilmu. Sejak lahir manusia memiliki kecenderungan besar terhadap keindahan dan kesenangan. Dengan demikian, keindahan

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*: Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2008), 5

² Asep Kurniawan, "Dakwah Qasidah Modern Al-Falah Melalui Musik". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 9, No. 2, (2018), 47

dan kesenangan manusia dapat dipengaruhi gairah hidupnya dan tentu mampu membangkitkan semangat kerja dan berkreasi³.

Bicara mengenai seni, seni menjadi media komunikasi yang memiliki peran penting dalam menjalankan aktivitas dakwah, karena media tersebut mempunyai daya tarik yang mampu menyentuh hati setiap para pendengarnya. Melalui kesenian tentunya tidak hanya menjadi hiburan saja, namun orang melahirkan kesenian mempunyai tujuan tertentu. Misalnya sebagai mata pencaharian ataupun bahkan untuk berdakwah. Bagi mereka yang menikmati suatu karya seni tentunya akan bergerak untuk mendalami tujuan yang terdapat di dalamnya⁴.

Musik adalah diantara media dakwah yang memiliki peran besar dalam menyampaikan pesan dakwah kepada umat manusia. Sebab hampir setiap sasaran dakwah atau masyarakat menyukai musik⁵. Seni musik adalah seni yang dimainkan atau didemonstrasikan dengan menggunakan alat bunyi atau suara⁶. Kehadiran seni qasidah di ranah musik religi menunjukkan bahwa tidak mesti menjadi ustadz, muballigh ataupun kyai untuk dapat berdakwah. Terlepas dari profesi yang dimiliki seseorang, di mana pun dan kapan pun seseorang berada, dalam masyarakat apapun seorang hidup, ia harus tetap berdakwah selaras dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing. Kehadiran qasidah dalam belantika musik di tengah masyarakat juga bisa menambah pengetahuan dan wawasan kita tentang sangat beragamnya media dakwah⁷.

Qasidah (Oleh Tatu Siti Rohbiah disebutkan dengan istilah Kasidah) bisa dikategorikan sebagai jenis musik dan sastra tertua dalam sejarah Islam. Ketika Islam datang, kandungan Qasidah berisi

³ Luki Agung Lesmana P, "Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islam (Studi Deskriptif pada Grup Nasyid EdCoustic)". *Jurnal Tarbawy*, Universitas Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, (2015), 33

⁴ Muhammad Yusuf, "Seni Sebagai Media Dakwah". *Jurnal IAIM NU Lampung*, 226

⁵ Asep Kurniawan, "Dakwah Qasidah Modern Al-Falah Melalui Musik". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 9, No. 2, (2018), 47

⁶ Muhammad Yusuf, "Seni Sebagai Media Dakwah", 227

⁷ Asep Kurniawan, "Dakwah Qasidah Modern Al-Falah Melalui Musik". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 9, No. 2, (2018), 47

pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Qasidah kemudian dilagukan dengan iringan musik⁸.

Qasidah El-Fitroh merupakan grup qasidah dari Desa Watuaji Keling Jepara yang memanfaatkan musik sebagai media dakwah. Qasidah ini sudah ada sejak tahun 2021 yang beranggotakan 6 personil, diantaranya 2 orang wanita sebagai penyanyi dan 4 orang laki-laki sebagai pemegang alat musik⁹.

Representasi gender yang melibatkan perempuan dan laki-laki dalam satu grup musik. Laki-laki dengan ciri biologisnya serta sifat-sifatnya senantiasa diidentikkan dengan orientasi instrumental, yakni aktif, penonjolan diri, dan pemimpin. Sedangkan perempuan dengan ciri biologisnya bersifat feminim¹⁰. Dalam qasidah El-Fitroh laki-laki memainkan alat musik untuk mengiringi lagu-lagu. Sedangkan perempuan menjadi vokalis yang membawakan lagu-lagu.

Qasidah El-Fitroh merupakan salah satu grup Qasidah modern yang dikemas secara menarik dengan menghadirkan personil yang terdiri dari dua gender yaitu laki-laki dan perempuan. Grup Qasidah El-Fitroh berani tampil beda dengan menggabungkan dua gender dalam satu grup musik religi. Berbeda dengan grup Qasidah pada umumnya yang biasa tampil dengan satu gender saja seperti halnya, Nasida Ria dari Semarang dan New El Safa dari Pati semua personilnya perempuan. Tanpa kita sadari inilah yang menjadikan Qasidah El-Fitroh berbeda dengan Qasidah pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang pendahuluan di atas. Penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai studi kasus grup qasidah El-Fitroh. Selain itu juga untuk mengetahui representasi gender pada grup qasidah El-Fitroh ketika menyiarkan agama Islam melalui seni qasidah dengan bersholawat. Dengan demikian penelitian ini berjudul: **“REPRESENTASI GENDER DALAM DAKWAH MELALUI SENI PADA GRUP QASIDAH EL-FITROH”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa signifikansi berbeda terhadap beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

⁸ Tatu Siti Rohbiah, “Musik Kasidah dan Perannya dalam Dakwah Nusantara”. *Musik Kasidah dan Perannya dalam Dakwah Nusantara*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 303

⁹ <https://youtube.com/watch?v=sGXdSqMjQJA&feature=share>

¹⁰ Udi Utomo, “Gender dan Musik: Kajian tentang Konstruksi Peran Laki-Laki da Perempuan dalam Proses Pendidikan Musik”. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Universitas Negeri Semarang, 1

Setiap peneliti pasti memiliki beberapa keunggulan yang ingin diteliti oleh penulis. Keunggulan ini merupakan pembeda dari penelitian yang satu dengan yang lainnya. Agar peneliti lebih fokus, peneliti membatasi permasalahan hanya pada representasi gender dalam dakwah yang terjadi pada grup seni qasidah El-Fitroh.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Bagaimana kronologi representasi gender yang terjadi pada grup qasidah El-Fitroh?
2. Bagaimana representasi gender dalam dakwah melalui seni pada grup qasidah El-Fitroh?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan yang telah dirumuskan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kronologi representasi gender yang terjadi pada grup qasidah El-Fitroh.
2. Untuk mengetahui bagaimana representasi gender dalam dakwah melalui seni pada grup qasidah El-Fitroh.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang akan diperoleh, baik untuk peneliti maupun juga manfaat untuk intitusi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Beberapa manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian keilmuan tentang representasi gender dalam bidang ilmu dakwah, khususnya dakwah menggunakan media seni. Selama ini kajian representasi gender dalam dakwah seni masih sangat minim. Di sinilah letak pentingnya penelitian ini untuk menambah referensi penelitiann selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi mengenai keberlangsungan grup qasidah. Semoga penelitian ini dapat berkontribusi bagi pelaku dakwah yang berdakwah melalui seni musik khususnya qasidah. Bermanfaat pula untuk *mad'u* khalayak dakwah yang menikmati musik seni qasidah. Melalui seni musik *mad'u* lebih mudah memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam setiap liriknya.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai sarana untuk mempermudah melakukan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan, diantaranya:

- Bab I Merupakan Pendahuluan. Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Dengan demikian dalam bab ini akan diuraikan mengenai masalah yang akan diteliti.
- Bab II Merupakan Landasan Teori. Pada bab ini berisi tentang uraian dari teori-teori yang berkaitan dengan judul, sehingga memudahkan untuk menggali informasi dan pemahaman sebagai sarana untuk pijakan dalam penelitian. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, serta kerangka berfikir untuk melakukan penelitian.
- Bab III Merupakan Metode Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis. Meliputi jenis pendekatan yang digunakan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV Merupakan Hasil Temuan dan Hasil Analisis Data. Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang merupakan inti dari pencarian rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain pembahasan hasil dari yang ingin diteliti, pada bab ini juga peneliti menganalisis hasil temuan di lapangan.
- Bab V Merupakan Kesimpulan. Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan, saran-saran. Dan bagian terakhir memuat tentang daftar dan lampiran-lampiran.